

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang dilaut, sungai, danau dan sebagainya. Seperti halnya sampan dan perahu yang lebih kecil. Meskipun kapal sama-sama berkendara di air, namun kapal memiliki perbedaan dengan perahu. Kapal ini dirancang khusus untuk mengangkut barang dalam jumlah besar antar pelabuhan. Kapal kargo merupakan tulang punggung perdagangan internasional, memungkinkan barang dan bahan mentah diangkut dari tempat produksi ke tempat konsumsi.

Definisi lebih spesifik dan detail disebutkan di dalam Undang-undang no. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran, menyebutkan :

Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.” Dengan demikian, kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan, sekalipun ia berada di bawah laut seperti kapal selam.

Salah satu transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah kapal. moda transportasi air ini dinilai sebagai transportasi yang efektif. Hal ini karena kapal memiliki kapasitas daya angkut yang lebih besar jika dibandingkan dengan moda transportasi darat dan udara pada umumnya.

Kapal merupakan kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang digerakkan dengan tenaga mekanis, tenaga angin, atau di tunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung mekanis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah. (Kepelabuhan Seri 1 Pelayaran dan Perkapalan 2000:6).

Kapal mempunyai berbagai jenis peralatan yang mendukung proses kelancaran dalam operasi kapal tersebut, alat-alat tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam kegunaanya, memiliki suatu kelebihan dan kekurangan dalam pengoperasiannya. Perawatan kapal merupakan pekerjaan rutin yang dikerjakan

pada saat kapal *standby* ataupun sedang beroperasi. Fungsi perawatan kapal sendiri untuk menjaga performa kapal dan mencegah / mengurangi kerusakan pada permesinan dan peralatan kapal. Jika tidak dilakukan perawatan dengan baik maka dapat menimbulkan suatu kerusakan pada alat tersebut.

Kejadian kerusakan *crane* terjadi di MV. SRI WANDARI INDAH pada tanggal 16 Mei 2020 berada di Pelabuhan Morowali pada saat melakukan proses bongkar muat, tiba-tiba *cargo crane* mengalami kepatahan pada *body cargo crane*. Akibatnya proses bongkar muat pada kapal tersebut *delay*. Perawatan *cargo crane* kurang menyeluruh dan optimal menjadi salah satu faktor patahnya pada *body cargo crane* (Bagus Gus Rochim 2020).

Kejadian yang serupa terjadi juga pada MV. PANCARAN 1 5505 pada saat melakukan kegiatan bongkar muat di Taboneo Kalimantan selatan. Ketika sedang dalam kegiatan bongkar muat batubara, menggunakan sarana bongkar muat dari kapal menggunakan *crane* kapal yang dioperatori oleh buruh dari pihak darat, *crane* mengalami kerusakan berupa lengan pada *crane* mengalami patah dan terlepas dari lengan bearingnya. Akibat dari kejadian tersebut sempat dihentikan proses muat pada palka 5 karena *crane* nomor 4 yang seharusnya dapat mengisi palka nomor 4 dan 5 mengalami patah (Ahmad Irfan Hanafi 2022).

Pada tanggal 11 Januari 2018, MV. CH BELLA membawa muatan baja dan besi dari Vladivostok, Rusia dan akan berlabuh di Manila, Filipina. Kejadian pada *deck crane* tidak dapat mengangkat beban pada *Safety Working Load (SWL)* sehingga mengakibatkan proses bongkar terhambat, yang seharusnya sekitar 3 hari menjadi 5 hari dan hal ini mengakibatkan proses bongkar muat menjadi lebih lama. Peristiwa yang terjadi pada *deck crane* di kapal adalah kerusakan motor listrik dan kerusakan pada *wire deck crane* saat bongkar muat di MV. CH BELLA. (Robinson 2022).

Pada beberapa kejadian yang dialami oleh kapal, saat dilaksanakan praktik laut pernah mengalami hal yang serupa yaitu terjadi patahnya *cargo crane* dalam kegiatan bongkar di MV. Nusantara Pelangi 101, menyadari bahwa pentingnya

perawatan *crane* untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di atas kapal pada saat kegiatan bongkar muat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti memilih judul mengenai “ANALISIS PATAHNYA *CARGO CRANE* DI MV. NUSANTARA PELANGI 101 PADA SAAT BONGKAR DI PELABUHAN JAYAPURA”

1.2 RUANG LINGKUP MASALAH

Kapal container bermuatan curah yang memiliki *crane* sedang melakukan pembongkaran dengan menggunakan *crane* kapal. Pada skripsi ini, peneliti melakukan pembahasan masalah analisis patahnya *cargo crane* pada saat bongkar di MV. Nusantara Pelangi 101, kejadian tersebut sekitar bulan 24 Desember 2022 jam 14.00 WIT. Sebagai data pendukung maka peneliti mengidentifikasi penyebab patahnya *cargo crane* dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan dan perawatan *cargo crane*. Hasil akhir penelitian ini dapat diharapkan menemukan cara penanggulangan kapal ketika terjadi patahnya *cargo crane* yang dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk masyarakat dan pembaca.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di MV. Nusantara Pelangi pada saat bongkar muat pada kapal tersebut mengalami patahnya kerangka pada *crane* dan *wire* putus. Selama melakukan praktik laut di kapal kejadian tersebut pada saat melakukan dinas jaga pagi karena ada kegiatan proses bongkar di Pelabuhan Jayapura, hal tersebut diangkat sebagai penelitian skripsi.

Terdapat beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai rumusan masalah diantaranya :

- a. Kurangnya perawatan atau *maintenance* pada *crane* diatas kapal
- b. Terhambatnya proses bongkar diakibatkan *crane* patah.

- c. Kurangnya komunikasi dengan pihak operator untuk memaksimalkan bongkar di Pelabuhan.

1.4 PERTANYAAN PENELITIAN

- a. Apa penyebab patahnya *cargo crane* di Mv. Nusantara Pelangi 101 pada saat bongkar ?
- b. Dampak apa yang ditimbulkan dari patahnya *cargo crane* di Mv. Nusantara Pelangi 101 ?
- c. Bagaimana upaya agar *cargo crane* dapat digunakan secara maksimal saat kegiatan bongkar muat ?

1.5 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui faktor-faktor penyebab *cargo crane* patah dan mendapatkan informasi secara teknis tentang patahnya *cargo crane* di MV. Nusantara Pelangi 101 pada saat bongkar.
- b. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari patahnya *cargo crane* di MV. Nusantara Pelangi 101.
- c. Perawatan dan perbaikan *crane* supaya tetap dalam kondisi baik, serta mencegah adanya permasalahan yang sama dikemudian hari.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pengalaman baru tentang patahnya *crane* bagi dunia kerja dan untuk ilmu yang bermanfaat, baik itu fakta, data maupun peristiwa, agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Instansi Tempat Skripsi
Sebagai sarana tambahan referensi terkait mengenai kerusakan yang terjadi di atas kapal salah satunya yaitu patahnya *crane*, menjadi bahan acuan yang bisa digunakan sebagai bahan

penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini, menambah pengetahuan serta pengalaman yang diharapkan dapat bermanfaat untuk dimasa yang akan datang guna membantu kelancaraan bekerja dan keselamatan kerja diatas kapal.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan tambahan mengenai peranan penting terkait *cargo crane* serta perawatan dan perbaikan *crane* untuk menunjang kelancaran bongkar muat di atas kapal bermanfaat juga bagi semua pihak yang terkait.